MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TANI BIBIT DURIAN PADA KELOMPOK TANI MAJU MAKMUR DI DESA ALASMALANG KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS

FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF DURIAN SEED FARMING BY THE MAJU MAKMUR FARMER GROUP IN ALASMALANG VILLAGE KEMRANJEN DISTRICT BANYUMAS REGENCY

Lintang Umi Mahfudoh[1)], Kholilur Rahman[2)]

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. Ahmad Yani No. 40A, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas
e-mail : 2017201055@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Tani Maju Makmur memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha tani, namun pengelolaan keuangan yang belum optimal menjadi kendala dalam menjaga keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya, penerimaan dan pendapatan; menilai kelayakan finansial; serta menganalisis efisiensi melalui analisis sensitivitas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan empat narasumber yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap aspek finansial. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur biaya terdiri atas biaya tetap dan variabel dengan proporsi terbesar pada tenaga kerja. Pendapatan bersih kelompok berkisar antara Rp300 juta hingga Rp430 juta per tahun. Nilai NPV sebesar Rp1.082.247.818, IRR sebesar 88%, dan Gross B/C sebesar 1,09 menunjukkan bahwa usaha tani ini layak secara finansial, meskipun Net B/C bernilai dibawah satu. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha masih efisien secara operasional, tetapi rentan terhadap kenaikan biaya dan penurunan harga jual. Secara keseluruhan, usaha pembibitan Kelompok Tani Maju Makmur dinilai layak secara finansial dengan peningkatan manajemen keuangan dan startegi mitigasi risiko untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Kelayakan Finansial, Usahatani

ABSTRACT

The Maju Makmur Farmer Group has substantial in developing its farming enterprise, however suboptimal financial management remains a key obstacle to ensuring business sustainability. This study aims to analyze the cost structure, revenues and incomes; assess financial feasibility; and evaluate efficiency through sensitivity analysis. A qualitative approach was employed with four respondents selected purposively based on their involvement in and understanding of financial aspects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing with data validity tested using triangulation. The findings indicate that the cost structure comprises fixed and variable costs, with the largest

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1394
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

proportion allocated to labor. The group's net income ranges from IDR 300 million to IDR 430 million per year. An NPV of IDR 11.082.247.818, and IRR of 88%, and a Gross B/C ratio of 1,09 demonstrate that the farming business is financially feasible, although the Net B/C ratio remains below one. Sensitivity analysis reveals taht the enterprise is operationally efficient but remains vulnerable to cost increases and price declines. Overall, the Maju Makmur Farmer Group's nursery business is financially viable and holds promising prospects, provided taht financial management and risk mitigation strategies are constinously improved to ensure long-term sustainability.

Key word: *Financial Feasibility, Farming*

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Kondisi geografis yang subur, curah hujan tinggi, seta iklim tropis menjadikan Indonesia sangat potensial untuk pengebangan pertanian (Mochamad & Ali, n.d.). pembangunan pertanian berperan penting dalam mningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan efisiensi, prduktivitas, serta perluasan pasar, baik domestik maupun ekspor (Nursamsi, 2019). Upaya yang dapat dilakukan antara lain pengembanan pertanian organik, pemberdayaan kelompok tani, dan penerapan teknik budidaya yang lebih baik (Laswi et al., 2023). Di antara berbagai subsektor pertanian, hortikultura mnjadi pilihan banyak petani karena nilai ekonominya yang tinggi, mencakup budidaya sayuran, buah-buahan,dan tanaman hias (Nazimah et al., 2022).

Salah satu komoditas hortikulutura yang terus berkembang adalah durian, yang dikenal sebagai "raja buah". Durian merupakan buah yang mempunyai ciri khas yang unik, mulai dari daging buah yang tebal dan beraroma kuat, hingga kulit buah yang berduri tajam. Komoditas durian mempunyai beragam nilai manfaat, diantaranya sebagai makanan segar maupun dibuat cemilan, melindungi tanah yang tidak rata dari erosi, dijadikan material bangunan melalui batangnya, sebagai pengganti tepung beserta bijinya dan kulitnya dapat dimanfaatkan sebagai abu masak untuk kebutuhan rumah tangga (Sunanto & Juddawi, 2011). Selain itu, tanaman durian juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Harga buah durian yang terus meningkat membuat para petani tertarik untuk mengembangkan tanaman ini sebagai sumber penghasilan (Oktaviana et al., 2017).

Kondisi ini mendorong tumbuhnya berbagai usaha tani, termasuk usaha pembibitan, yang menjadi tahap awal penting dalam rantai produksi durian. Usaha tani sendiri merupakan upaya petani untuk mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan (Soekartawi, 2019). Dalam membangun bisnis pertanian yang sukses, sangat penting untuk menerapkan sistem informasi yang secara khusus dapat menentukan kelayakan budidaya bibit durian secara akurat (Nasihin, 2022).

Efektivitas dan efisiensi usaha tani sangat bergantung pada kemampuan petani dalam mengelola sumber daya dan melakukan evaluasi terhadap kinerja usahanya (Soekartawi, 2019). Lebih jauh lagi, (Soekartawi et al., 2019) menekankan pentingnya kelayakan finansial sebagai bagian dari manajemen usaha tani. Kelayakan finansial merupakan proses evaluasi komprehensif yang menentukan kemampuan suatu usaha atau proyek untuk menghasilkan keuntungan yang memadai (Sulasih et al., 2021). Namun, banyak petani masih belum melakukan pencatatan dan analisis keuangan secara sistematis sehingga kesuitan menilai profitabilitas dan keberlanjutan usaha mereka. Dalam konteks ini, penerapan sistem informasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dan analisis kelayakan finansial menjadi penting untuk membantu petani mengambil keputusan yang tepat dalam mengembankan usahanya (Akhmadi & Ubaidillah, 2018). Studi kelayakan yang baik dapat menjadi dasar dalam menentukan apakah suatu usaha pertanian, seperti budidaya bibit durian, layak dijalankan serta memberikan manfaat optimal bagi petani dan masyarakat.

Kelayakan finansial berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai kemampuan suatu usaha menghasilkan keuntungan dan memastikan efisiensi pengelolaan (Soekartawi et al., 2019). Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai komoditas pertanian, seperti padi, kopi, udang vaname, dan ternak sapi layak dikembangkan secara finansial berdasarkan indikator seperti NPV, IRR, Gross B/C, NET B/C. Hasil tersebut menegaskan bahwa agribisnis memiliki potensi keuntungan yang menjanjikan, baik pada skala kecil maupun besar.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada komoditas pangan, perkebunan, atau perikanan, serta sebagian besar dilakukan pada individu atau perusahaan yang sudah memiliki sistem pencatatan finansial yang relatif baik. Kajian mengenai kelayakan finansial khususnya pada usaha pembibitan durian di tingkat kelompok tani masih sangat terbatas, padahal durian merupakan komoditas hortikultura bernilai ekonomi tinggi dengan permintaan yang terus meningkat. Selain itu, kelompok tani sering kali menghadapi keterbatasan dalam pencatatan keuangan sehingga evaluasi usaha menjadi kurang optimal.

Kelompok Tani Maju Makmur, yag berdiri pada tahun 2010, merupakan kelompok petani durian bawor di daerah degan potensi produksi buah berkualtas tinggi. Beranggotakan 30 orang, kelompok ini memiliki visi meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan mewujudkan desa mandiri melalui pengelolaan usaha tani bibit durian yang memiliki prospek menjanjikan. Dalam perjalanannya, kelompok ini menghadapi fluktuasi produksi yang cukup signifikan. Produksi meningkat pesat dari sekitar 110.000 bibit durian per tahun pada 2017 menjadi sekitar 430.000 bibit pada tahun 2019, namun menurun tajam menjadi 100.000 bibit pada tahun 2021 akiba dampak pandemi Covid-19 yang mengganggu rantai pasok dan akses pasar (Rasendrya & Utami, 2022). mekipun pada tahun 2024 produksi kembali meningkat menjadi sekitar 315.000 bibit, kondisi tersebut belum sepenuhnya stabil karena adanya faktor eksternal lain seperti perubahan iklim yang turut memengaruhi produktivitas.

Tabel 1. Produksi Bibit Durian Kelompok Tani Maju Makmur

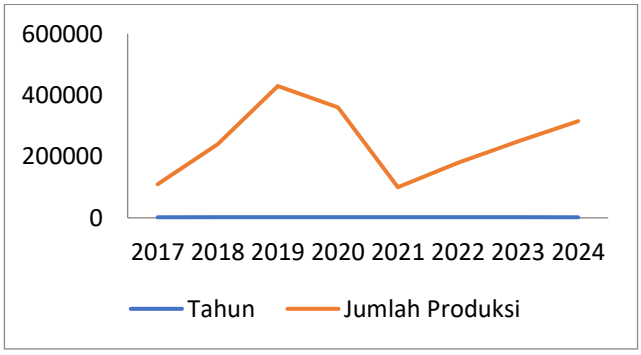

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil wawancara dengan ketua Kelompok Tani Maju Makmur (19 April 2025) meunjukkan ahwa kelompok masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas produksi dan menekan biaya operasional. Salah satu penyebab utamanya adalah belum adanya sistem penatatan keuangan yang baik, sehingga evaluasi terhadap kodisi finansial dan efisiensi usaha sulit dilakukan. Minimnya pencatan ini berdampak pada kemampuan kelompok dalam memahami pola permintaan dan penawaran di pasar (Fauzi et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan finansial untuk menila seauh mana usaha tani bibit durian di Kelompok Tani Maju

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Makmur layak dijalankan dari segi keuntungan, efisiensi, dan prospek jangka panjang. Analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat, mendorong keberlanjutan usaha, serta membantu mewujudkan visi kelompok menuju kemandirian desa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis aspek finansial usaha tani bibit durian pada Kelompok Tani Maju Makmur. Penelitian ini berupaya mejawab tiga pertanyaan utama yaitu : bagaimana struktur biaya, penerimaan dan pendapatan Kelompok Tani Maju Makmur; bagaimana tingkat kelayakan finansial usaha yang dijalankan; serta bagaimana tingkat efisiensi finansial berdasarkan hasil analisis kelayakan yang diperoleh. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur biaya, penerimaan, dan pendapatan; menilai kelayakan finansial; serta mengevaluasi efisiensi finansial Kelompok Tani Maju Makmur.

LANDASAN TEORI

Keberhasilan suatu usahatani umumnya ditandai oleh kemampuan pelakunya dalam memenuhi seluruh kewajiban finansia, baik yang berkaitan dengan bunga mosal, pembelian sarana produksi, pembayaran tenaga kerja dari luar, maupun tanggungan kepada pihak lain. Selain itu, usaha juga perlu mampu mempertahankan keberlanjutan kegiatan produksinya agar tetap berjalan dalam jangka panjang (Amili et al., 2020). Dalam praktik pertanian, biaya yang dikeluarkan petani dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap tidak berubah meskipun jumlah produksi naik atau turun, seperti penyusutan peralatan, sewa lahan, serta biaya kendaraan operasional. Sebaliknya, biaya variabel bergerak mengikuti besarnya volume produksi, misalnya kebutuhan benih, pupuk, pestisida, dan biaya pemasaran hasil (Ramli & Suradi, 2022). Rumus biaya tetap ditulis sebagai berikut :

$$TFC = P \times Q/Umur\ Ekonomis$$

Dimana :
TFC adalah total biaya tetap
P adalah harga alat
Q adalah jumlah alat
Sedangkan rumus biaya variabel sebagai berikut :

$$TVC = P \times Q$$

Dimana :
TVC adalah total biaya variabel
P adalah harga
Q adalah jumlah penggunaan
Rumus total biaya yakni :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :
TC adalah total biaya
TFC adalah total biaya tetap
TVC adalah total biaya variabel
Penerimaan usahatani mengacu pada keseluruhan nilai moneter yang diperoleh dari penjualan hasil pertanian dalam satuan rupiah. Penerimaan tersebut dihitung dengan mengalikan harga jual dan total produksi yang dicapai petani (Saragih, 2021). Rumus mencari penerimaan yakni :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :
TR adalah penerimaan total
P adalah price atau harga jual
Q adalah produk yang dijual

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Besarnya pendapatan usahatani dapat diketahui melalui analisis pendapatan, yang ditentukan dengan menghitung selisih antara perolehan pendapatan petani dalam satu kali produksi dan keseluruhan biaya yang dibelanjakan petani (Saputro & Sariningsih, 2020). Rumus pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :
π : Pendapatan
TR : Total revenue
TC : Total cost

Kelayakan finansial merupakan penilaian terhadap kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan yang cukup guna menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dan memastikan bahwa usaha tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan (Sulasih et al., 2021). Alat ukur kelayakan finansial dapat dilakukan melalui pendekatan Net B/C (Benefit Cost Ratio), Gross B/C (Gross Benefit Cost Ratio), NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return).

1. Net B/C (Net Benefit Cost Ratio)

   Net B/C (Net Benefit Cost Ratio) adalah perhitungan yang membandingkan manfaat bersih positif terhadap manfaat bersih negatif. Usaha akan dianggap layak apabila nilai Net B/C (Net Benefit Cost Ratio) adalah 1 atau lebih. Di sisi lain, nilai Net B/C (Net Benefit Cost Ratio) yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa usaha yang sedang dilakukan tidak layak, karena biaya yang terjadi lebih besar daripada manfaat yang didapatkan (Novindra & Arifin, 2023).

$$Net\frac{B}{C} = \frac{NPV^{+}}{NPV^{-}}$$

   Dengan kriteria :
   Jika Net B/C > 1 artinya usaha layak
   Jika Net B/C < 1 artinya usaha tidak layak

2. Gross B/C(Gross Benefit Cost Ratio)

   Dalam perhitungan Gross B/C (Gross Benefit Cost Ratio), rasio diperoleh dengan membagi jumlah present value benefit sebagai pembilang dengan jumlah present value biaya sebagai penyebut. Semakin tinggi nilai Gross B/C (Gross Benefit Cost Ratio), semakin besar perbandingan antara benefit dan biaya, yang dimana menunjukkan bahwa usaha semakin layak secara ekonomi (Aini et al., 2023).

$$Gross\frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^{t} PV(B)}{\sum_{t=0}^{t} PV(C)}$$

   Keterangan :
   PV (B) = Present value benefit
   PV (C) = Present value cost/biaya
   Dengan kriteria :
   Jika Gross B/C > 1 artinya usaha layak
   Jika Gross B/C < 1 artinya usaha tidak layak

3. NPV(Net Present Value)

   NPV (Net Present Value) adalah ukuran nilai sekarang dari arus kas yang dihasilkan oleh suatu investasi setelah memperhitungkan biaya awal (Prasetya, 2022).

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{B_{t-C_t}}{(1+i)^t}$$

   Dimana :
   Bt = Benefit pada tahun ke-t
   Ct = Biaya pada tahun ke-t
   t = lamanya waktu investasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

i = tingkat bunga

4. IRR(Internal Rate of Return

IRR (Internal Rate of Return) berperan sebagai indikator penting dalam analisis kelayakan investasi dan pengambilan keputusan finansial. IRR (Internal Rate of Return) merupakan tingkat suku bunga maksimum yang dapat mengembalikan biaya modal (Aprina et al., 2023).

$$IRR = P1 \times C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Dimana :
P1 = tingkat bunga 1
P2 = tingkat bunga 2
C1 = NPV 1
C2 = NPV 2
Dengan kriteria :
Apabila IRR lebih besar dari suku bunga pinjaman, maka investasi dapat diterima. Namun, jika IRR lebih rendah dari suku bunga pinjaman, maka investasi ditolak.
Efisiensi kelayakan finansial menggambarkan sejauh mana sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara hemat dan efektif guna menghasilkan manfaat yang optimal (Delita et al., 2015). Efisiensi ini juga mencakup ketahanan finansial, yakni kemampuan usaha untuk menjaga keberlanjutan operasional meskipun menghadapi fluktuasi biaya, harga jual maupun volume produksi. Dengan demikian, efisiensi kelayakan finansial bukan hanya berkaitan dengan capaian keuntungan, namun juga bagaimana usaha dapat meminimalkan risiko kerugian dalam jangka panjang (Delas Putra & Sakinah, 2024).
Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efisiensi kelayakan finansial, diperlukan metode yang mampu mengukur dampak perubahan variabel utama terhadap kelayakan usaha. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sejenis adalah analisis sensitivitas, yang berfungsi untuk mengidentifikasi seberapa besar perubahan biaya dan penerimaan memengaruhi hasil analisis kelayakan (Rahmat et al., 2024). Analisis Sensitivitas merupakan metode perhitungan yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana perubahan dalam biaya dan penerimaan memengaruhi hasil analisis kelayakan usaha. Dalam metode ini, perubahan yang dianalisis mencakup penurunan produksi, penurunan harga jual serta kenaikan biaya produksi (Nisrina et al., 2022). Adapun rumus analisis sensitivitas sebagai berikut :

$$Laju\ Kepekaan = \frac{\left|\frac{X_{1-X_0}}{X}\right| \times 100\%}{\left|\frac{Y_{1-Y_0}}{Y}\right| \times 100\%}$$

Dimana :
X1 = nilai NPV/IRR/Net B/C/Gross B/C setelah perubahan
X0 = nilai nilai NPV/IRR/Net B/C/Gross B/C sebelum perubahan
X = rata-rata perubahan nilai NPV/IRR/Net B/C/Gross B/C
Y1 = biaya produksi/harga jual/jumlah produksi setelah perubahan
Y0 = biaya produksi/harga jual/jumlah produksi sebelum perubahan
Y = rata-rata perubahan biaya produksi/harga jual/jumlah produksi
Dengan kriteria :
Jika laju sensitivitas lebih dari 1, berarti usaha sangat sensitif terhadap perubahan. Sebaliknya, jika laju sensitivitas kurang dari 1, berarti usaha dianggap tidak sensitif terhadap perubahan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk menggambarkan dan memahami kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait kelayakan dan efisiensi finansial usaha tani bibit durian pada Kelompok Tani Maju Makmur. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, pada bulan Oktober 2023 hingga Februari 2025. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan empat narasumber, yakni ketua kelompok, satu anggota yang paham terkait rincian biaya dan pengeluaran rutin, serta dua anggota kelompok senior yang aktif dalam kegiatan pembibitan. Selain itu, data kuantitatif seperti luas lahan, jumlah produksi, penggunaan sarana dan produksi, serta hasil penjualan diperoleh dari seluruh anggota kelompok melalui pengumpulan data langsung yang dilakukan secara seragam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dan dapat mendukung analisis dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi menyeluruh mengenai struktur biaya, penerimaan, dan pendapatan kelompok tani. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai kondisi finansial kelompok tani. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menilai kelayakan serta efisiensi finansial usaha tani bibit durian sebagai dasar dalam pembahasan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelompok Tani Maju Makmur

Kelompok Tani Maju Makmur berlokasi di Desa Alasmalang dan berdiri pada tahun 2010 sebagai upaya petani lokal untuk mengembangkan potensi durian bawor yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Pembentukan kelompok ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan akan bibit unggul serta keinginan petani untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas jangkauan pemasaran. Dalam kegiatannya, kelompok ini memadukan pengetahuan lokal dengan pendampingan teknis dari Dinas Pertanian, mulai dari pemilihan bahan tanam, teknik pembibitan, pengendalian hama, hingga pemasaran. Melalui pembinaan tersebut, kelompok ini berhasil menghasilkan bibit durian yang telah memperoleh label resmi dari Dinas Pertanian sebagai jaminan mutu dan legalitas produk.

Struktur organisasi kelompok bersifat sederhana namun berjalan efektif. Kelompok dipimpin oleh seorang petani senior yang berpengalaman lebih dari lima belas tahun dalam pembibitan durian, dan memiliki visi “Meningkatkan taraf ekonomi, berdaya saing, menuju desa mandiri.” Kegiatan pembibitan dilakukan dua kali setahun dengan kapasitas produksi sekitar 9.000-13.000 bibit per tahun. Prosesnya dilaksanakan di lahan masing-masing anggota, sementara pemasaran dilakukan melalui jaringan antar petani dan mitra usaha yang telah menjadi pelanggan tetap. Label resmi dari Dinas Pertanian turut memperkuat kepercayaan pasar terhadap produk mereka.

Anggota Kelompok Tani Maju Makmur berjumlah 30 orang, seluruhnya terlibat aktif dalam kegiatan pembibitan mulai dari penyemaian hingga pemasaran. Sebagian besar anggota

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

berada pada usia produktif dengan pengalaman usaha antara 10-15 tahun. Lahan yang digunakan untuk pembibitan bervariasi, sebagian milik sendiri dan sebagian sewa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa usaha pembibitan durian menjadi sumber pendapatan utama bagi seluruh anggota, tanpa usaha sampingan lain. Seperti disampaikan salah satu informan, P7 :"Kami memang hanya mengandalkan dari bibit durian ini. Kalau musim bagus hasilnya cukup untuk keluarga, tapi kalau harga turun atau pembeli sepi, terasa sekali dampaknya karena kami tidak punya usaha lain." (Wawancara Pribadi, P7, Minggu 8 Desember 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha tani bibit durian memiliki peran penting dalam ekonomi rumah tangga anggota kelompok. Namun, ketergantungan penuh pada satu jenis usaha juga menjadikan kelompok rentan terhadap fluktuasi harga dan permintaan pasar.

Struktur Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Kelompok Tani Maju Makmur

Secara garis besar, biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Biaya tetap bersifat relatif konstan, seperti pengadaan peralatan dan penyusutan alat yang digunakan dalam jangka panjang.

Tabel 2. Total Biaya Tetap Kelompok Tani Maju Makmur

Kategori	Total
Sarana dan Prasarana Produksi	Rp. 303.250.000
Peralatan Produksi	Rp. 141.105.000
Sewa Lahan	Rp. 119.250.000
PBB	Rp. 162.843
Total	Rp. 563.767.843

Hasil pencacatan menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh Kelompok Tani Maju Makmur dalam kegiatan pembibitan durian mencapai Rp. 567.767.843. Komponen biaya tetap ini mencakup pengeuaran yang sifatnya tidak berubah meskipun volume produksi mengalami kenaikan atau penurunan. Biaya terbesar dalam biaya tetap ini berasal dari sarana dan prasarana produksi yakni sebesar Rp. 303.250.000, yang meliputi kebutuhan utama seperti mesin air, sumur bor serta fasilitas pendukung lainnya. Pengeluaran ini tergoong tinggi karena sebagian besar sarana memiliki nilai guna jangka panjang dan hanya perlu dilakukan pada awal kegiatan usaha.

Struktur biaya tetap yang besar menunjukkan bahwa usaha pembibitan durian merupakan kegiatan yang membutuhkan modal awal cukup tinggi, terutama untuk pengadaan fasilitas dan peralatan pendukung. Namun, besarnya biaya tetap ini dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang yang akan menopang kelancaran produksi pada tahun-tahun berikutnya. Dengan pengelolaan yang efisien, biaya tetap tersebut dapat tertutupi oleh penerimaan dari hasil penjualan bibit durian, sehingga keberlanjutan usaha tetap terjaga dalam jangka panjang. Sementara itu, biaya variabel berubah sesuai dengan volume produksi, meliputi pembelian bahan tanam, media tanam, pupuk, pestisida serta biaya tenaga kerja jika menggunakan pekerja tambahan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 3. Total Biaya Variabel Kelompok Tani Maju Makmur

Kategori	Total
Sarana Produksi Langsung	Rp990.362.000
Pupuk	Rp171.400.000
Tenaga Kerja	Rp1.348.640.000
Transportasi	Rp30.000.000
Listrik	Rp3.000.000
Total	Rp. 2.543.402.000

Berdasarkan hasil perhitungan, total biaya variabel yang dikeluarkan mencapai Rp 2.543.402.000. Biaya ini meliputi komponen-komponen utama yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan produksi bibit durian, seperti pembelian bahan tanam, media tanam, pupuk, pestisida, hingga biaya tenaga kerja. Komponen biaya variabel terbesar berasal dari tenaga kerja, dengan total pengeluaran mencapai Rp 1.348.640.000. Nilai tersebut mencerminkan tingginya kebutuhan tenaga kerja dalam setiap tahap pembibitan, mulai dari penanaman, pemeliharaan hingga panen. Selanjutnya, sarana produksi langsung menempati posisi kedua dengan total Rp 990.362.000, yang mencakup pembelian bahan-bahan pendukung seperti polybag, tanah, sekam, serta perlengkapan lain yang habis terpakai selama proses produksi. Pupuk menjadi komponen penting berikutnya dengan total Rp 171.400.000, digunakan untuk menjaga pertumbuhan bibit agar tetap optimal dan siap jual.

Selain itu, terdapat biaya transportasi sebesar Rp 30.000.000 yang digunakan untuk pengangkutan sarana produksi dan distribusi bibit ke lokasi pembeli, serta biaya listrik sebesar Rp 3.000.000 yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional sehari-hari. Keseluruhan biaya variabel ini bersifat fluktuatif, menyesuaikan dengan skala kegiatan pembibitan pada periode tertentu. Dengan total biaya variabel yang cukup besar, terlihat bahwa sebagian besar pengeluaran kelompok tani berfokus pada proses produksi langsung, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembibitan durian memiliki ketergantungan tinggi terhadap tenaga kerja dalam aktivitas operasional harian.

Tabel 4. Total Biaya Kelompok Tani Maju Makmur

Komponen Biaya	Total
Biaya Tetap	Rp563.767.843
Biaya Variabel	Rp2.543.402.000
Total Biaya	Rp3.107.169.843

Berdasarkan hasil perhitungan, total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh Kelompok Tani Maju Makmur untuk kegiatan pembibitan durian mencapai Rp 3.107.169.843. Nilai tersebut merupakan gabungan antara biaya tetap sebesar Rp 563.767.843 dan biaya variabel sebesar Rp 2.543.402.000. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran kelompok tani berasal dari biaya variabel yang langsung berkaitan dengan proses produksi, seperti tenaga

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kerja, bahan tanam, dan pupuk. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan pembibitan durian memiliki intensitas biaya yang tinggi pada tahap operasional, terutama saat volume produksi meningkat. P10 menggambarkan beban biaya tersebut sebagai berikut,

"Kalau dihitung-hitung, paling besar itu biaya tenaga kerja, apalagi kalau musimnya padat. Tapi beli bahan dan pupuk juga tetap terasa bebannya, apalagi kalau harga pupuk lagi naik." (Wawancara Pribadi, P10, Jumat, 06 Desember 2024).

Fakta ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya tenaga kerja memiliki pengaruh langsung terhadap total pengeluaran. Di sisi lain, pengendalian harga dan ketersediaan bahan tanam serta pupuk tetap menjadi strategi penting untuk menjaga daya saing dan keuntungan usaha.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan biaya, terutama pada aspek tenaga kerja dan sarana produksi, sangat menentukan efisiensi usaha pembibitan. Upaya pengendalian biaya melalui manajemen tenaga kerja yang efektif serta perencanaan pembelian bahan secara tepat waktu dapat membantu kelompok tani menjaga keseimbangan antara biaya dan penerimaan. Dengan demikian, keberhasilan usaha pembibitan durian tidak hanya bergantung pada besarnya modal, tetapi juga pada kemampuan kelompok dalam mengatur struktur biaya agar efisien dan berkelanjutan.

Analisis penerimaan dan pendapatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembibitan durian memberikan manfaat ekonomi bagi Kelompok Tani Maju Makmur. Penerimaan berasal dari hasil penjualan bibit durian, sedangkan pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya.

Pada tahun ke-0, kelompok masih berada pada tahap investasi awal dengan biaya sebesar Rp 444.355.000 untuk pembangunan sarana dan pengadaan alat, sehingga belum menghasilkan penerimaan. Mulai tahun pertama, usaha menunjukkan hasil positif dengan penerimaan Rp 3,09 miliar dan pendapatan bersih Rp 430 juta per tahun.

Tabel 5. Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Kelompok Tani Maju Makmur

Tahun	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
0	0	444.355.000	-444.355.000
1	3.093.750.000	2.662.814.843	430.935.157
2	3.093.750.000	2.685.524.843	408.225.157
3	3.093.750.000	2.726.174.843	367.575.157
4	3.093.750.000	2.783.809.843	309.940.157
5	3.093.750.000	2.772.814.843	320.935.157
6	3.093.750.000	2.746.964.843	346.785.157

Meskipun terdapat variasi biaya, penerimaan yang stabil di atas Rp 3 miliar menunjukkan bahwa usaha pembibitan durian tetap layak secara finansial. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan anggota kelompok yang menilai usaha ini sebagai sumber penghasilan utama dan relatif stabil. Salah satu informan, P10, menjelaskan bahwa "Peningkatan biaya biasanya terjadi saat ada peralatan yang harus digantu, seperti pompa atau selang, sehingga sebagian pendapatan disisihkan sebagai dana cadangan untuk kebutuhan tersebut." (Wawancara Pribadi,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

P10, 6 Desember 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesadaran finansial di kalangan petani meskipun dalam skala sederhana.

Selain itu informan lain, P1, mengungkapkan. “Usaha pembibitan durian telah menjadi sumber penghasilan utama yang menopang kebutuhan keluarga sehari-hari.” (Wawancara Pribadi, P1, 3 Juli 2024). Pernyataan ini menegaskan bahwa kegiatan pembibitan tidak hanya memberikan keuntungan secara finansial, tetapi juga berperan dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga anggota kelompok.

Secara keseluruhan, usaha pembibitan durian oleh Kelompok Tani Maju Makmur terbukti memiliki keuntungan yang konsisten dan berperan penting dalam menjaga kesejahteraan ekonomi anggota.

Analisis Kelayakan Finansial Kelompok Tani Maju Makmur

Analisis kelayakan finansial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana usaha pembibitan durian Kelompok Tani Maju Makmur memberikan manfaat ekonomi apabila dijalankan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, kelayakan diukur menggunakan empat indikator yaitu Net B/C, Gross B/C, NPV, dan IRR. Keempat indikator dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait efisiensi biaya, keuntungan bersih, nilai manfaat bersih setelah memperhitungkan waktu, serta tingkat pengembalian investasi.

Tabel 6. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Kelompok Tani Maju Makmur

Indikator Kelayakan Finansial	Nilai
Net B/C	-3,44
Gross B.C	1,09
NPV	1.082.247.818
IRR	88%

Hasil analisis menunjukkan nilai Net B/C sebesar -3,44, yang secara teori menandakan usaha belum layak secara finansial. Namun, nilai negatif ini disebabkan oleh tingginya biaya investasi awal pada tahun ke-0, bukan karena kerugian operasioanl. Seperti disampaikan olehh P3, “Kalau baru dilihat di awal memang terasa berat karena alat dan sarana harus dibeli dulu. Tapi setelah berjalan, penerimaan dari penjualan bibit cukup untuk menutup biaya itu sedikit demi sedikit.” (Wawancara Pribadi, P3, 15 Desember 2024). Hal ini menunjukkan bahwa usaha tetap berpotensi berkelanjutan setelah fase awal terlampaui.

Nilai Gross B/C sebesar 1,09 memperlihatkan setiap Rp 1 biaya mampu menghasilkan Rp 1,09 penerimaan, menandakan usaha ini tergolong layak secara finansial. P7 menuturkan, “Biaya memang naik turun, tapi penjualan bibit tidak pernah sepi. Jadi walaupun tidak besar, tetap lebih banyak masuk daripada keluar.” (Wawancara Pribadi, P7, 08 Desember 2024).

Selain itu, nilai NPV sebesar Rp 1,08 miliar dan IRR sebsar 88% memperkuat kelayakan finansial usaha. Keduanya menunjukkan bahwa penerimaan yang dihasilkan mampu menutupi biaya investasi dan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Dengan demikian, secara keseluruhan usaha pembibitan durian Kelompok Tani Maju Makmur dapat dikatakan layak dan memberikan manfaat ekonomi nyata bagi anggotanya.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Efisiensi Kelayakan Finansial Kelompok Tani Maju Makmur

Efisiensi dalam konteks kelayakan finansial tidak hanya dimaknai dari nilai positif pada indikator speerti Net B/C, Gross B/C, NPV, dan IRR, tetapi juga dari kemampuan usaha mengoptimalkan sumber daya afar menghasilkan manfaat maksimal dengan biaya serendah mungkin. Efisiensi juga tercermin dari daya tahan usaha ketika menghadapi perubahan eksternal seperti kenaikan biaya, penurunan harga jual, atau penurunan produksi. Untuk menilai hal tersebt, penelitian ini menggunakan analisis sensitivitas guna melihat seberapa besar perubahan variabel utama memengaruhi hasil kelayakan finansial. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui tingkat kepekaan dan ketangguhan usaha pembibitan durian Kelompok Tani Maju Makmur terhadap perubahan pada tiga faktor utama, yaitu biaya, harga jual, dan volume produksi. Tiga skenario disimulasikan dalam analisis, yakni kenaikan biaya sebesar 10%, penurunan harga jual 10%, dan penurunan volume produksi 10%.

Tabel 7. Hasil Analisis Sensitivitas Kelompok Tani Maju Makmur

Skenario	Net B/C	Gross B/C	NPV	IRR
Biaya naik 10%	1,22	0,10	2,33	1,82
Harga jual turun 10%	1,43	0,11	2,85	2,58
Volume produksi turun 10%	1,43	0,11	2,85	2,58

Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha pembibitan durian Kelompok Tani Maju Makmur memiliki tingkat efisiensi yang cukup baik, meskipun masih sensitif terhadap perubahan biaya, harga, dan volume produksi. Pada skenario kenaikan biaya sebesar 10%, indikator Net B/C. NPV, dan IRR menunjukkan penurunan yang cukup signifikan, menandakan bahwa peningkatan biaya langsung menekan margin keuntungan. Namun, Gross B/C tetap stabil karena rasio penerimaan terhadap biaya tidak banyak berubah. Kondisi ini menegaskan bahwa pengendalian biaya operasional menjadi faktor penting dalam menjaga efisiensi usaha, sebab lonjakan biaya sedikit saja dapat memengaruhi kelayakan finansial secara keseluruhan.

Sementara itu, pada skenario penurunan harga jual sebesar 10%, hasil perhitungan menunjukkan penurunan pada seluruh indikator utama, terutama pada NPV dan IRR yang menurun cukup tajam seiring turunnya pendapatan. Hal ini menggambarkan bahwa stabilitas harga bibit durian di pasar memiliki pengaruh besar terhadap keberlanjutan usaha. Hasil serupa juga terlihat pada skenario penurunan produksi sebesar 10%, di mana arus kas bersih menurun secara proporsional, meskipun Gross B/C masih menunjukkan kestabilan. Dengan kata lain, ketika produksi menurun, kemampuan usaha untuk mempertahankan margin keuntungan juga ikut melemah.

Hasil wawancara dengan anggota kelompok memperkuat temuan tersebut. Salah satu informan, P1 menjelaskan, “Para petani biasanya menyisihkan sebagian hasil penjualan untuk menghadapi kondisi tidak menentu, seperti kenaikan biaya atau turunnya permintaan pasar. Kebiasaan ini menjadi bentuk kesadaran finansial yang berperan sebagai strategi adaptif menghadapi risiko usaha. Secara keseluruhan, pola hasil uji menunjukkan bahwa Gross B/C menjadi indikator paling stabil dan mencerminkan efisiensi operasional yang baik, sedangkan Net B/C, NPV, dan IRR menyoroti kerentanan usaha terhadap fluktuasi eksternal. Oleh karena

itu, meskipun usaha pembibitan durian ini layak secara finansial, peningkatan efisiensi tetap perlu dilakukan melalui pengendalian biaya, diversifikasi pasar, dan penguatan manajemen kelompok agar usaha lebih tangguh menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

4. KESIMPULAN

1. Struktur biaya usaha pembibitan durian pada Kelompok Tani Maju Makmur terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, dengan proporsi terbesar berasal dari tenaga kerja. Biaya media tanam dan pupuk relatif stabil setiap tahun, sedangkan fluktuasi total biaya terutama dipengaruhi oleh pengeluaran tenaga kerja. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar biaya difokuskan pada kegiatan operasional harian. Penerimaan kelompok cukup stabil, dengan pendapatan bersih sekitar Rp 300-400 juta per tahun yang menjadi sumber utama penghidupan anggota.

2. Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha ini layak dijalankan. Nilia NPV sebesar Rp 1.082.247.818 menunjukkan keuntungan positif, IRR sebesar 88% jauh melebihi tingkat suku bunga acuan, dan Gross B/C sebesar 1,09 menandakan penerimaan lebih besar daripada biaya. Namun, Net B/C yang masih di bawah satu mengindikasikan tingginya investasi awal, sehingga diperlukan pengelolaan arus kas yang cermat agar keberlanjutan usaha terjaga.

3. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha ini masih rentan terhadap perubahan biaya, harga jual, dan volume produksi. Ketiga skenario tersebut menurunkan nilai Net B/C, NPV dan IRR secara signifikan. Sementara itu, Gross B/C tetap stabil, menunjukkan efisiensi operasional dasar yang baik meskipun terdapat tekanan pasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aini, Y. S., Soleh, A., & Astuty, K. (2023). Analisis Studi Kelayakan Pengembangan UMKM Novi Decoration Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. *Unived Press*, *0*, 49–58. https://proceeding.unived.ac.id/index.php/sn-emba/article/view/126%0Ahttps://proceeding.unived.ac.id/index.php/sn-emba/article/download/126/108

Akhmadi, S., & Ubaidillah. (2018). Analisa Kinerja Keuangan Pada Manajemen Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Iain Purwokerto. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, *4*(2), 41–54. https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/view/172/146

Amili, F., Rauf, A., Saleh, Y., Agribisnis, J., & Pertanian, F. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, *4*(2), 89–95.

Aprina, N., Saragih, F. H., & Basriwijaya, K. M. Z. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Indistri Rumah Tangga Tempe di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Agrisentrum*, *4*(1), 14–21.

Delas Putra, M. F., & Sakinah, Y. P. (2024). *Analisis Sensitivitas Pada Kelayakan Finansial Usahatani Seraiwangi di Kota Solok (Studi Kasus : Kelompok Tani Kalumpang Saiyo)*. *1*(2).

Delita, A. L., Prasmatiwi, F. E., & Yanfika, H. (2015). *Analisis Kelayakan Finansial Dan Efisiensi Pemasaran Lada Di Kecamatan Gunung Labuhan*. *3*(2), 130–139.

Fauzi, A., Sandopart, D. P. Y. A. L., Anglaini, E., Utami, P. K., Adha, M. A., & Dewanahalim, M. A. (2023). Pengaruh Permintaan Dan Penawaran Terhadap Kebutuhan Pokok Di Pasar. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(2), 29–39. https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.711

Laswi, A. S., Sukmawaty, S., Bungawati, B., Rahmadani, E., Wiratman, A., & Fakhrunnisaa, N. (2023). Upaya Peningkatan Taraf Hidup Petani di Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu Melalui Pembagian Bibit Sayuran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *3*(1), 279–288. https://doi.org/10.54082/jamsi.642

Mochamad, & Ali, M. (n.d.). *Kontribusi Usahatani Durian Terhadap Total Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*.

Nasihin, A. (2022). *Kelayakan Usahatani Padi Ciherang Di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. https://eprints.umm.ac.id/88627/

Nazimah, N., Nilahayati, N., Safrizal, S., & Fachrurrazi, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Baloy Kecamatan Blang Mangat Dalam Aplikasi Pupuk Hayati Untuk Budidaya Tanaman Hortikultura. *Jurnal Vokasi*, *6*(1), 40. https://doi.org/10.30811/vokasi.v6i1.2923

Nisrina, N., Affandi, M. I., & Marlina, L. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Burung Puyuh Petelur di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaean*, 1–23.

Novindra, & Arifin, Z. (2023). Feasibility of Cultivating Milkfish With a Net Cage System, Api-Api Village, Wonokerto District, Pekalongan Regency. *Journal of Integrated Agribusiness*, *5*(2), 12–22. https://doi.org/10.33019/jia.v5i2.4469

Nursamsi. (2019). Analysis Of Financial Of A Durian (Durio Zibethinus Murr) Nursery Bussines. *Journal of Agribusiness Sciences*, *3*(1), 52–55.

Oktaviana, D. N., Handayani, M., & Setiadi, A. (2017). *Analisis Prospek Pengembangan Usahatani Durian (Durio Zibethinus Murray) Di Kota Semarang* (Vol. 13, Issue 2).

Prasetya. (2022). Studi Kelayakan Bisnis Pada Perencanaan Usaha Café Kuliner Di Kota Surabaya. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(1), 25–35. https://doi.org/10.51903/education.v2i1.88

Rahmat, A., Tedjaningsih, T., & Djuliansah, D. (2024). *Analisis Kelayakan Finansial dan Sensitivitas Usahatani Buah Naga dengan Penyinaran Ultraviolet*. *10*(2), 2583–2591.

Ramli, F., & Suradi, A. R. (2022). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cengkeh Di Desa Salebba Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. In *Jurnal Sains Agribisnis* (Vol. 2, Issue 1).

Rasendrya, R. H., & Utami, H. T. (2022). Strategi Mempertahankan Usaha Emping Melinjo Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Usaha Emping Melinjo Di Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *4*(1), 71–80. https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i1.703

Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Cocoa Business Income Contribution To Farmer's Household Income In Nglanggeran Agricultural Technology Park, Pathuk District, Gunungkidul Regency. *SEPA: Journal of Socio-Economic Agriculture and Agribusiness*, *16*(2), 208-217 (in Indonesia).

Saragih, E. C. (2021). *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Desa Lambanapu Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur*. *7*(June 2020), 386–395.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Soekartawi. (2019). *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Soekartawi, Soeharjo, A., Dillon, J. L., & Hardaker, J. B. (2019). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Sulasih, Manullang, S. O., Purba, B., Purba, M. P. B., Mistriani, N., Dewi, J. S. I. K., S, H., Irdawati, & Rahmadana, M. F. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.

Sunanto, & Juddawi, H. (2011). Analisis Kelayakan Usaha dan Pemasaran Hasil Durian (Durio zibethinus Murray) di Kabupaten Palopo Sulawesi Selatan. *Sepa*, *8*(1), 1–8.